



PEMBUATAN HAND SANITIZER BERBAHAN DASAR HERBAL DI KELOMPOK UMAT BASIS (KUB) ST. THERESIA DARI CALCUTA, LILIBA

Manufacture of Herbal-Herbal Based Hand Sanitizer in St. Theresia From Calcuta, Liliba

Pamona Silvia Sinaga^{1*}, Norman P.L.B. Riwu Kaho¹, Fadlan Pramatana³, Andris Misa⁴

^{1,2}Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Undana, Kupang

*pamona.sinaga@staf.undana.ac.id

Received: 09 Mei 2023

Revised: 09 Juni 2023

Accepted: 08 Juli 2023

Keywords: handsanitizer,
berbahan dasar herbal.

Abstract: Hand sanitizer products that are circulating in the market generally contain alcohol which according to research is stated to be ineffective in killing pathogenic bacteria after repeated use and can trigger skin health problems. Therefore, natural ingredients can be used as an alternative to antiseptics, especially those made from herbs. Educational activities and the production of natural (herbal) hand sanitizers need to be socialized in the community. This Community Service and Partnership activity was carried out at the St. Theresia of Calcuta, Liliba. Participants appreciated the practical process of making these handsanitizers, because a lot of new knowledge was gained and participants were increasingly motivated to make their own for their family.

Abstrak: Produk – produk handsanitizer yang marak beredar dipasaran umumnya mengandung alkohol yang menurut penelitian dinyatakan tidak efektif membunuh bakteri patogen setelah berungkal pakai dan dapat memicu gangguan kesehatan pada kulit. Oleh sebab itu, bahan alami dapat dimanfaatkan sebagai alternatif antiseptik khususnya yang berbahan dasar herbal. Kegiatan edukasi dan pembuatan handsanitizer berbahan alami (herbal) perlu disosialisasikan di masyarakat. Kegiatan Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat ini dilakukan di Kelompok Umat Basis (KUB) St. Theresia dari Calcuta, Liliba. Peserta memberikan apresiasi terhadap proses praktik pembuatan handsanitizer ini, karena banyak pengetahuan baru yang didapatkan dan peserta semakin termotivasi untuk membuat sendiri untuk anggota keluarganya.

Kata Kunci: handsanitizer, berbahan dasar herbal.

*Nuruni Ika Kusuma Wardani, ikanuruni.mnj@upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Akibat pandemi Covid-19 yang telah menyerang Indonesia, lebih dari 38.000 orang meninggal dunia akibat terpapar virus tersebut (covid19.go.id). Kehidupan sosial pun berubah, sehingga seluruh masyarakat mau tidak mau harus bisa beradaptasi. Untuk wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur sendiri, berdasarkan data Dinas Kesehatan jumlah yang terkonfirmasi positif mencapai lebih dari 10.000 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Covid-19 ini masih merupakan ancaman kesehatan yang serius dan perlu diantisipasi penyebarannya.

Upaya pencegahan penyebaran pandemic Covid-19 ini menurut *World Health Organization* (WHO) dapat dilakukan dengan menerapkan 3M yaitu: memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Membersihkan tangan sebaiknya dilakukan secara teratur dan menyeluruh dengan sabun dan air atau cairan antiseptik. Di era modern ini, masyarakat cenderung menyukai hal-hal yang praktis dan instan. Kelompok individu tertentu lebih meminati penggunaan handsanitizer daripada mencuci tangan secara konvensional. Masalahnya, produk – produk handsanitizer yang marak beredar dipasaran umumnya mengandung alkohol yang menurut penelitian dinyatakan tidak efektif membunuh bakteri pathogen setelah berungki pakai dan dapat memicu gangguan kesehatan pada kulit.

Handsanitizer yang tersedia di pasaran memiliki kadar alkohol yang tinggi, yakni 60-90%. Pada taraf itu, alkohol dapat menimbulkan efek negatif pada kulit seperti iritasi, keriput, pucat, dan kering. Oleh sebab itu, bahan alami dapat dimanfaatkan sebagai alternatif antiseptik khususnya yang berbahan dasar herbal. Serai (*Cymbopogon citratus*) bisa menjadi pilihan karena memiliki zat aktif yang mampu menggantikan fungsi alkohol.

Serai adalah tumbuhan yang termasuk dalam anggota *Graminae* (rumput-rumputan) yang umumnya sering digunakan sebagai bumbu dapur. Serai mengandung berbagai senyawa antara lain sitronela dan geraniol (Dirlei Diedrich Kieling, Sandra Helena Prudencio, 2019). Ekstrak daun dan batang serai juga dilaporkan mengandung saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan minyak atsiri. Minyak serai mengandung 65-85% citral selain myrcene, sitronela citronellol, dan geraniol. Daun serai telah digunakan dalam pengobatan tradisional dan sering ditemukan dalam suplemen herbal dan teh.

Dalam pengobatan tradisional India, daun tanaman serai digunakan sebagai stimulant, sidorific antiperiodic, dan anticatarrhal, sedangkan minyak atsiri digunakan sebagai karinatif, depresan, analgesik, antipiretik, antibakteri dan agen antijamur (tanobat.com). Berbagai kandungan senyawa aktif yang terkandung dalam serai mengindikasikan bahwa serai memiliki aktivitas antibakteri dan antijamur yang cukup besar.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi tersebut, maka tim pelaksana menyusun kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi pihak akademisi untuk mencegah penyebaran penularan Covid-19 melalui kegiatan edukasi dan pembuatan handsanitizer berbahan alami (herbal) di Kelompok Umat Basis (KUB) St. Theresia dari Calcuta Liliba. Kelompok Umat Basis (KUB) St. Theresia dari Calcuta Liliba merupakan persekutuan umat/doa yang tergabung dalam Paroki St. Yosep Pekerja Penfui terletak di kelurahan Liliba, kecamatan Oebobo Kota Kupang. Selain itu tim juga mempersiapkan dan membagikan bibit serai dan produk handsanitizer berbahan alami kepada pihak Kelompok Umat Basis (KUB) St. Theresia untuk dapat dimanfaatkan dan digunakan. Hal ini sebagai bentuk kontribusi dalam upaya sosialisasi penerapan protokol kesehatan di lingkungan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan berupa penyampaian informasi, diskusi dan praktik pembuatan handsanitizer. Penyuluhan merupakan kegiatan yang melibatkan penyuluh dalam penyampaian informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab (Van den Ban, 1999). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya tahap persiapan dan pemberian materi pembuatan handsanitizer. Berikut rincian tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengkomunikasikan rencana kegiatan pengabdian kepada ketua Kelompok Umat Basis (KUB) St. Theresia dari Calcuta.
- b. Mempersiapkan materi untuk penyuluhan tentang pentingnya kebersihan diri khususnya sanitasi tangan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

2. Tahap Pemberian Materi

- a. Mengumpulkan Kelompok Umat Basis (KUB) St. Theresia dari Calcuta yang akan mengikuti pengabdian masyarakat.
- b. Mempersiapkan media, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan
- c. Memberikan materi, pelatihan, dan praktik pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami, serai
- d. Membagikan bibit serai dan produk handsanitizer yang telah dibuat Bersama.

3. Tahap Evaluasi

Membuat testimoni yang dilakukan oleh Kelompok Umat Basis (KUB) St. Theresia langsung terhadap kegiatan yang sudah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyampaian materi dan praktik langsung pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami agar pesan yang ingin disampaikan lebih mudah diterima oleh kelompok. Hal ini didukung oleh penelitian Effendy (2008) yang menyatakan bahwa penyampaian secara langsung dan tidak langsung melalui media merupakan sebuah proses komunikasi yang dapat merubah perilaku. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Kelompok Umat Basis (KUB) St. Theresia dari Calcuta.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diuraikan secara terperinci sebagai berikut :

1. Penyampaian materi tentang pentingnya membudayakan kebiasaan atau pola hidup yang sehat seperti sanitasi tangan yang diperlukan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

1.1. Persiapan

Koordinasi dengan ketua Kelompok Umat Basis (KUB) St. Theresia dari Calcuta mengenai materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat.

1.2. Pelaksanaan

- a) Koordinasi dengan anggota Kelompok Umat Basis (KUB) St. Theresia untuk mempersiapkan tempat kegiatan pengabdian masyarakat dengan menerapkan protocol kesehatan (menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).
- b) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penyampaian materi (laptop, LCD proyektor, kamera, dan poster media pembelajaran)

Penyampaian materi mengenai pentingnya membiasakan pola hidup sehat kepada anggota Kelompok Umat Basis (KUB) St. Theresia. Materi yang disampaikan secara terperinci dapat dilihat pada tabel 1 dan dokumentasi pada gambar 1.

Tabel 1 Rincian kegiatan pengenalan budaya hidup sehat dan penggunaan bahan alami non alkohol sebagai bahan handsanitizer

No	Materi	Metode	Alokasi Waktu
1.	Penyampaian materi mengenai budaya hidup sehat seperti sanitasi tangan yang diperlukan untuk mencegah penyebaran Covid-19	Ceramah	30 menit
2.	Penyampaian materi mengenai bahan alami non alkohol yang bisa digunakan sebagai handsanitizer (serai)	Ceramah	30 menit
3	Diskusi bersama anggota Kelompok Umat Basis (KUB) St. Theresia	Diskusi	30 menit



Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang Budaya Pola Hidup Sehat dengan Sanitasi Tangan

Peserta kegiatan memberikan apresiasi kepada tim pelaksana karena kegiatan ini dapat membantu anggota dalam memahami pentingnya sanitasi tangan dan penggunaan handsantizer berbahan dasar herbal (alami). Kegiatan ini berjalan dengan komunikatif terbukti dengan adanya interaksi tanya jawab dan diskusi dengan seluruh peserta.

2. Praktik Pembuatan Handsantizer Berbahan Dasar Herbal (Alami)

2.1. Persiapan

Koordinasi dengan ketua Kelompok Umat Basis (KUB) St. Theresia mengenai praktik yang akan disampaikan.

2.2. Pelaksanaan

- a) Koordinasi dengan anggota Kelompok Umat Basis (KUB) St. Theresia untuk mempersiapkan tempat praktik pembuatan handsantizer.
- b) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penyampaian materi (Kompang, panci, gelas ukur, pisau, papan iris, saringan, botor sprayer (100 ml), air, batang dan daun serai, jeruk nipis.
- c) Praktik pembuatan handsantizer berbahan herbal. Materi yang disampaikan secara terperinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Rincian kegiatan praktik pembuatan handsantizer berbahan dasar herbal

No	Materi	Metode	Alokasi Waktu
1.	Praktik pembuatan handsantizer	Ceramah	60 menit
2.	Diskusi bersama seluruh peserta	Diskusi	30 menit

Praktik pembuatan handsantizer dimulai dengan mempersiapkan bahan yaitu membersihkan batang dan daun serai sebanyak 1 kg dengan air mengalir, kemudian dipotong-potong, setelah itu di rebus dalam panci berisi air sebanyak 3 liter selama 45 menit. Setelah itu didinginkan dan disaring kemudian tambahkan perasan jeruk nipis sebagai penambah aroma, lalu dimasukkan ke dalam botol sprayer.

Praktik ini meningkatkan antusias kepada peserta anggota Kelompok Umat Basis (KUB) St. Theresia dalam penggunaan handsanitizer berbahan alami. Selain sebagai handsanitizer cairan rebusan serai ini juga dapat digunakan sebagai pengusir nyamuk sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit demam berdarah dan malaria. Sesuai dengan pernyataan Vitaningtyas, dkk (2019) bahwa tanaman obat serai mampu mengusir nyamuk karena memiliki aroma yang tidak disukai nyamuk, dan telah diolah menjadi produk obat semprot pengusir nyamuk.

Peserta memberikan apresiasi terhadap proses praktik pembuatan handsanitizer ini, karena banyak pengetahuan baru yang didapatkan. Peserta juga semakin termotivasi untuk membuat sendiri di rumah masing-masing untuk digunakan seluruh anggota keluarga.

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah diskusi dan tanya jawab, hal ini memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan keingintahuan tentang handsanitizer berbahan alami serai serta manfaat lain dari serai sebagai tanaman obat. Selain diskusi dilakukan juga pembagian handsanitizer yang telah dibuat bersama dalam botol sprayer dan bibit serai agar peserta bisa menanamnya di pekarangan rumah masing-masing.

DAFTAR REFERENSI

- Dirlei Diedrich Kieling, Sandra Helena Prudencio. 2019. *Blends of Lemongrass Derivatives and Lime for the Preparation of Mixed Beverages: Antioxidant, Physicochemical, and Sensory Properties*. Journal of the Science of Food and Agriculture 99(3):1302-1310.
- Effendy, O. U. (2008). *Dinamika komunikasi*. Remaja Rosdakarya
- Erlyn Putri, 2016. Efektivitas Antibakteri Fraksi Aktif Serai (*Cymbopogon citratus*) terhadap Bakteri *Streptococcus mutans*. Jurnal Syifa'MEDIKA, Vol.6 (No.2).
<https://www.tanobat.com/serai.html>. Serai. Diakses tanggal 02 Maret 2021.
- Van den Ban, A. W. (1999). *Penyuluhan pertanian*. Kanisius
- Vitaningtyas Yosephine , dkk. 2019 Pengolahan Serai Sebagai Tanaman Obat Pengusir Nyamuk Bersama Anak-Anak Di Pemukiman Pemulung Blok O Yogyakarta. Abdimas Altruis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS> Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 2, No. 1.